

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel proporsi pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah daerah total mempunyai pengaruh yang signifikan pada taraf nyata sepuluh persen terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki korelasi negatif terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel proporsi pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah daerah total ( $X_1$ ) adalah -25.78292. Artinya apabila proporsi pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah daerah total meningkat sebesar 1%, maka jumlah penduduk miskin akan berkurang sebesar 25.78292 jiwa.
- b. Variabel PDRB per kapita mempunyai pengaruh yang signifikan pada taraf nyata lima persen terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki korelasi negatif terhadap kemiskinan. Nilai koefisien variabel PDRB per kapita ( $X_2$ ) adalah -0.000440. Artinya apabila PDRB per kapita meningkat sebesar Rp 1.000, maka jumlah penduduk miskin akan berkurang sebesar 0.000440 jiwa.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diambil beberapa implikasi antara lain:

- a. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa pemerintah sudah berhasil mengurangi penduduk yang miskin. Oleh karena itu kabupaten yang memiliki tingkat penduduk miskin yang banyak seperti Kabupaten Banjar, Barito Kuala, Kota Baru Tabalong, dan Tanah Bumbu dapat mencontoh usaha pemerintah daerah Kabupaten yang memiliki tingkat penduduk miskin yang sedikit seperti Kabupaten Balangan, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara.
- b. Berdasarkan penelitian ini peningkatan PDRB per kapita mempunyai dampak pada penurunan tingkat kemiskinan disetiap kabupaten dalam Provinsi Kalimantan Selatan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu indikasi positif bila pemerintahan daerah berhasil membuat distribusi pendapatan lebih merata.